

PENTINGNYA KEBIJAKAN KEAMANAN INFORMASI DI SEKOLAH UNTUK PENGENDALIAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Ilham Mahda Zulfa Zaini^{1*}, Neng Maya Anjelina Kurniawan², Andre³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi 36361.

E-mail: ilhammahda7@gmail.com¹, mayaanjelina9@gmail.com²,
andreefriyaldi@gmail.com³

ABSTRACT

The rapid development of information technology requires educational institutions not only to integrate digital systems into the teaching and learning process but also to foster awareness of information security within the school environment. This article discusses a socialization program conducted at MTsN 2 Kota Jambi, which aims to emphasize the importance of shared regulations in ensuring the safe and responsible use of technology. The activity employed a descriptive qualitative approach through legal socialization, case studies, and participatory discussions. The results indicate a significant improvement in both students' and teachers' understanding of access control principles, data security policies, and ethical responsibilities in the digital environment. These findings highlight the importance of establishing clear information security policies as an essential component of the school's digital culture

Keywords: *Information Security, Access Control, Data Security Policy, Digital Literacy, School Digital Culture.* ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya mengintegrasikan sistem digital dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga membangun kesadaran keamanan informasi di lingkungan sekolah. Artikel ini membahas kegiatan sosialisasi di MTsN 2 Kota Jambi yang bertujuan menekankan pentingnya aturan bersama terkait penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui sosialisasi hukum, studi kasus, dan diskusi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan guru terhadap prinsip pengendalian akses, kebijakan keamanan data, serta tanggung jawab etis dalam dunia digital. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan keamanan informasi sebagai bagian dari budaya digital sekolah

Kata Kunci: *Keamanan Informasi, Pengendalian Akses, Kebijakan Keamanan Data, Literasi Digital, Budaya Digital Sekolah.*

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 796
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penggunaan Teknologi di Sekolah

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan era digital. Teknologi telah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses sumber belajar (Asfiana, 2023). Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan dalam kegiatan administrasi sekolah seperti pengelolaan nilai, absensi, dan komunikasi dengan orang tua siswa (DelightSite, 2024).

Namun, penggunaan teknologi yang masif juga menimbulkan berbagai tantangan, khususnya terkait keamanan informasi. Data pribadi siswa dan guru yang tersimpan dalam sistem digital berpotensi mengalami kebocoran apabila tidak dilindungi dengan baik. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki kebijakan keamanan informasi yang jelas dan terstruktur sebagai bagian dari transformasi digital pendidikan (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Keamanan Informasi

Keamanan informasi merupakan upaya untuk melindungi data dari akses tidak sah, perubahan yang tidak diinginkan, serta gangguan terhadap ketersediaan informasi. Prinsip dasar keamanan informasi dikenal dengan konsep Confidentiality, Integrity, dan Availability (CIA Triad) (International Organization for Standardization [ISO], 2022). Prinsip ini menjadi fondasi dalam perancangan dan penerapan sistem keamanan informasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Dalam konteks sekolah, keamanan informasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga perilaku pengguna sistem. Kesadaran guru dan siswa dalam menjaga kerahasiaan akun serta memahami risiko digital menjadi faktor penting dalam mencegah insiden keamanan informasi (Rachman & Lestari, 2023).

Kebijakan Keamanan Informasi di Lembaga Pendidikan

Kebijakan keamanan informasi di lembaga pendidikan merupakan seperangkat aturan yang bertujuan untuk melindungi data dan sistem informasi sekolah. Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi terkait perlindungan data pribadi melalui Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2016). Regulasi ini menjadi dasar hukum dalam pengelolaan data elektronik di lingkungan pendidikan.

Selain itu, upaya peningkatan kesadaran keamanan informasi juga didukung melalui penerbitan Panduan Literasi Digital Nasional yang menekankan pentingnya etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023). BSSN (2021) juga menegaskan bahwa sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap ancaman siber dan membutuhkan kebijakan keamanan yang sistematis.

Risiko Penggunaan Teknologi di Sekolah

Penggunaan teknologi di sekolah membawa risiko seperti kebocoran data, penyalahgunaan akun, serta rendahnya etika digital siswa. Risiko ini dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap institusi pendidikan dan terganggunya proses pembelajaran (Sari, 2020). Selain itu, pengelolaan teknologi yang kurang efektif dapat



menghambat kinerja sekolah dan meningkatkan potensi pelanggaran keamanan sistem (Palagolla & Wickramarachchi, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode sosialisasi lapangan. Kegiatan dilaksanakan di MTsN 2 Kota Jambi pada September 2025 dengan melibatkan 30 siswa kelas VIII dan satu guru pendamping. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap ancaman keamanan informasi seperti pencurian data dan penyalahgunaan akun. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat dan kehati-hatian dalam mengakses internet. Temuan ini sejalan dengan pendapat Putra (2024) yang menyatakan bahwa literasi keamanan informasi dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung.

Selain itu, penerapan kontrol akses sederhana di lingkungan sekolah membantu mengurangi risiko perubahan data tanpa izin. Guru dan siswa juga terlibat secara aktif dalam penyusunan aturan penggunaan teknologi, sehingga tercipta budaya digital yang lebih aman dan bertanggung jawab. Hal ini mendukung panduan etika dan keamanan digital yang ditekankan oleh Yayasan Internet Sehat Indonesia (Indonesia, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kebijakan keamanan informasi di MTsN 2 Kota Jambi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan perilaku digital siswa dan guru. Penerapan kebijakan keamanan informasi serta edukasi yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis teknologi yang aman. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mengembangkan kebijakan keamanan informasi sebagai bagian dari budaya digital pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiana, A. (2023). Analysis of the advantages and challenges of information communication technology-based learning in elementary schools. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- DelightSite. (2024). The role of technology in education: The advantages & challenges.
- International Organization for Standardization. (2022). ISO/IEC 27001:2022 information security, cybersecurity and privacy protection—Information security management systems—Requirements. ISO.
- Indonesia, Y. I. S. (2023). *Panduan praktis etika dan keamanan digital untuk pelajar*. Internet Sehat Press.
- Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, K. (2022). *Kebijakan transformasi digital di satuan pendidikan*. Kemendikbudristek. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2016).



Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang perlindungan data pribadi dalam sistem elektronik. Kominfo.

Negara, B. S. dan S. (2021). *Pedoman umum keamanan siber untuk sektor pendidikan*. BSSN.

Palagolla, W., & Wickramarachchi, N. (2019). *Promoting effective application and management of ICT to enhance performance in secondary schools*.

Putra, A. R. (2024). *Penerapan literasi keamanan informasi pada peserta didik di era digital*. Pustaka Teknologi Nusantara.

Rachman, D., & Lestari, F. (2023). *Keamanan data dan privasi dalam sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Andalas Media Press.

Sari, M. D. (2020). *Risiko penggunaan teknologi informasi pada lingkungan pendidikan*. Cendekia Akademika.